

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia mencari dan mendambakan pencapaian yang hakiki tentang keselamatan di dalam hidupnya dengan pengharapan hasilnya adalah potensi, bakat, kecakapan dan keahlian termanifestasi di kehidupan sosial seseorang. Penulis menilai karakter adalah sebagai fondasi yang mendorong terbentuknya kepribadian seseorang terbentuk dari bagaimana seseorang memaknai proses kehidupan yang terjadi disepanjang kehidupannya. Kepemimpinan diri adalah langkah-langkah proses pembentukan karakter untuk manusia menemukan hakikat dari kehidupan manusia di muka bumi ini yaitu ketika manusia dapat memaknai kehidupan yang dilewatinya dengan wahyu dan kebijaksanaan dari sabda Tuhan Yang Maha Esa. Kepemimpinan diri dimulai dari masa kanak-kanak sebagai bagian dari kehidupan mereka yang kelak mempengaruhi karakter dan mental seseorang dimasa depan namun pada prosesnya pendampingan adalah hal yang harus dilakukan terhadap tumbuh kembang seorang anak.

Littauer (1996, 5) dalam buku *Kepribadian Plus* mengatakan bahwa sejak lahir setiap orang membawa watak bawaannya masing-masing yang dalam proses kehidupannya terbentuk oleh lingkungan, misalnya dari latar belakang keluarga, budaya dan lingkungan tempat seseorang bertumbuh dan bagaimana seseorang dapat mengenal tentang dirinya dan lingkungannya dan mengenal keberadaan Allah Sang Pencipta Alam Semesta. Tentunya hal tersebut dipengaruhi dengan orang-

orang yang terhubung (berelasi) dihidup orang tersebut, seperti; orangtua, keluarga, guru, sekolah, teman, tokoh-tokoh penting dan semua orang-orang yang pernah dilaluinya.

Akar dari transformasi kehidupan seseorang secara iman Kristen selalu dimulai dari perubahan hati manusia yang semula hanya berfokus pada kepentingan dan keinginan dirinya sendiri diubahkan menjadi pribadi yang mencintai dan mencari kehendak Tuhan. Bahwa hati yang mencintai dan mencari kehendak-Nya membawa seseorang kepada proses kepemimpinan diri dimana keputusan-keputusannya berdasarkan prioritas dan tujuan hidupnya, karena respon dan tindakannya dilandaskan pada kehendak Tuhan sebagai alasan dan tujuan hidup seorang Kristen sejati. Ayat Alkitab Roma 12:2 yang menjadi dasar transformasi hidup Kekristenan sejati.

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” (Roma 12:2)

Memuridkan adalah ide Allah yang dituliskan alkitab yang dalam prosesnya terjadi pembaharuan cara berpikir (paradigma baru) di hidup seseorang yang membawa seorang murid yang dimuridkan pada tujuan dan rencana Allah, serupa seperti yang Yesus lakukan saat memuridkan murid-murid-Nya. Proses pemuridan merupakan suatu proses mengalami pembaharuan berpikir secara berkesinambungan tentang kebenaran dan sumber kebenaran yang kakiki melalui pengilhaman Roh Allah yang bekerja dalam hati seseorang dan pada akhirnya termanifestasi keseluruh aspek-kehidupan seorang yang dimuridkan.

Murrell (2014, 62-63) dalam buku Wikichurch menilai bahwa pemuridan dimulai saat kita terlibat dalam budaya dan komunitas. Bagaimana seseorang

berbaur dalam komunitas dan berhubungan dengan budaya setempat adalah proses terhubung dalam menjangkau orang-orang menemukan hakekat dari kehidupannya. Yesus memberi contoh berbaur dalam budaya dan komunitas ketika ia meninggalkan surga untuk datang ke dunia yang berdosa bahwa kekudusan Yesus akan membersihkan kekotoran dosa tempat dimana Ia berada. Yesus terhubung dengan orang-orang berdosa dan memberi pengaruh namun tidak dipengaruhi orang berdosa, dan Yesus tidak pernah terkontaminasi dosa. Yesus membangun hubungan dengan menawarkan persahabatan dengan orang-orang yang berdosa yaitu mereka yang hidupnya bermasalah dan tercela. Yesus ada dalam budaya dan komunitas yang merupakan sebuah jembatan suatu hubungan persahabatan dapat terwujud karena Yesus tidak membangun dinding pemisah dengan mereka yang berdosa.

Pemuridan dalam iman Kristen dapat dilakukan antara orangtua terhadap anaknya, seseorang terhadap teman atau sahabat, atasan/pemimpin terhadap bawahan/karyawannya dan juga guru terhadap siswanya. Dengan tetap mengingat nilai toleransi adalah salah satu dasar kehidupan Bangsa Indonesia bahwa perbedaan nilai-nilai kehidupan dikarenakan perbedaan landasan iman menjadi suatu polemik yang mungkin saja muncul kepermukaan dalam pergaulan dan kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam dunia pendidikan. Sikap dan tindakan yang tepat yang didasari oleh hikmat Allah menjadi landasan seorang Kristen dalam merespon dan bertindak sehingga apa yang Yesus lakukan pada masa hidupnya menjadi teladan bagi umat Kristen dalam proses menjalankan amanat agung seperti apa yang Yesus perintahkan.

Dalam Kitab Markus 10:24, Yesus berkata bahwa anak-anak adalah orang-orang yang memiliki kerajaan Allah. Penulis melihat hal tersebut dikarenakan

sambutan dan kelembutan hati mereka terhadap “kasih” dan Yesus sebagai sumber dari kasih itu dengan sendirinya menarik anak-anak untuk selalu ingin datang kepadaNya. Orangtua adalah otoritas yang seharusnya memiliki peran besar dalam memberikan kasih tanpa syarat seperti Yesus, namun seringkali dijumpai permasalahan-permasalahan sikap negatif anak-anak muncul dikarenakan kebutuhan mereka akan “kasih” tidak terpenuhi atau tidak tersampaikan dengan cara yang tepat dalam keluarga mereka. Perbedaan nilai dan pola mendidik dan mengasuh antara pihak sekolah dengan pihak orangtua terkadang memunculkan reaksi berupa sikap-sikap negatif dari seorang anak. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis berpikir untuk bagaimana proses penerapan pemuridan tetap bisa berlangsung namun tetap dengan kesadaran, sepengetahuan dan tersampaikan dengan baik kepada seluruh orangtua siswa-siswi dengan demikian secara tidak langsung hikmat Allah melalui Kristus terkabarkan kepada orangtua-orangtua yang belum mengenal Kristus sebagai jalan kebenaran dan hidup.

Mengingat latar belakang kepercayaan iman dari orangtua dari siswa-siswi SD Pilar Bangsa Cipondoh Tangerang cukup bervariasi, hal tersebut nampak dari perbedaan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah yang berbeda dengan nilai-nilai yang diterapkan di beberapa keluarga mereka. Proses pendisiplinan yang diterapkan di sekolah diharapkan juga dapat disambut baik dan didasarkan atas kesepakatan pihak sekolah dan orangtua, dikarenakan seluruh orangtua yang menitipkan anak-anak mereka untuk bersekolah di SD Pilar Bangsa Cipondoh Tangerang ini mengetahui bahwa nilai-nilai yang diterapkan sekolah ini berlandaskan nilai-nilai iman Kekristenan.

Proses kepemimpinan diri dapat berhasil ketika pendampingan melalui relasi (*engage*) dapat berjalan dengan baik. Untuk itu penting mengupayakan suatu metode belajar dimana seluruh proses belajar pendidikan Agama Kristen dan Karakter dapat menyentuh hati dan pembaharui cara pandang siswa-siswi sehingga melahirkan sikap yang didasarkan keinginan mengenal kebenaran serta sumbernya dan menyenangkan sang sumber seluruh hakikat kehidupan yaitu Allah.

Peraturan-peraturan dan disiplin-disiplin yang diterapkan di sekolah sangat baik jika dibarengi dengan membangun fondasi kebenaran yang melatarbelakangi tindakan dan ketaatan siswa-siswi, melalui proses pemuridan dengan pendampingan di sekolah pada khususnya, dengan demikian mereka mampu menghayati seluruh proses pembelajaran yang mengarah pada memperkenalkan Allah sebagai sumber dan alasan segala sesuatu dimuka bumi, yang dalam prosesnya juga menuntun mereka untuk berupaya menerima rencana Allah di hidup mereka, dengan harapan hasilnya adalah kemampuan seseorang anak memimpin dirinya menggenapi rencana Allah tersebut.

Sekolah Kristen umumnya memiliki Visi dan Misi yang khusus, namun tetap dengan upaya yang sama, yakni membangun generasi yang menggiring suatu transformasi bangsa di seluruh aspek kehidupan manusia. Kegagalan dalam mengkomunikasikan perbedaan dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam menyikapi perbedaan yang ada, karena transformasi bangsa selalu adalah upaya bersama seluruh bangsa Indonesia, baik bidang pendidikan secara umum juga pendidikan Kristen (para pendidik Kristen) yang juga ikut berpartisipasi mewujudkan transformasi menuju kemajuan dalam segala aspek kehidupan suatu bangsa.

Jika melihat proses pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum 2013 yang pendekatannya adalah siswa sebagai pusatnya dan guru sebagai fasilitator dan lebih mengedepankan pengalaman siswa nampak berbeda dengan pelaksanaan dengan konsep pemuridan, namun seperti yang dijelaskan oleh Brummelen (2006, 14) dalam bukunya yang berjudul *Berjalan bersama Tuhan di dalam Kelas* yang mengatakan bahwa kurikulum itu bersifat dinamis serta merupakan serangkaian pengalaman belajar yang terencana dan senantiasa berubah. Ini berarti bahwa kurikulum itu tidak pernah netral dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Demikian pula tidak ada sekolah swasta yang dapat sepenuhnya menjalankan “Standar Isi dan Proses” dari ketentuan Kurikulum 2013 yang sampai hari ini masih berlaku, karena diperlukan penyesuaian standar yang sesuai dengan filosofi suatu sekolah, namun tetap berjalan sesuai koridor yang telah ditetapkan pemerintah. Lalu proses pemuridan nilai-nilai Steve Murrell yang seperti apakah yang bisa diterapkan kepada Siswa-siswi SD kelas 4? Upaya seperti apakah yang mungkin bisa dilakukan agar proses pemuridan tersebut bisa terjadi secara efektif? Langkah-langkah apakah yang bisa diterapkan di dalam prosesnya, khususnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama dan karakter? Apakah nampak peningkatan kemampuan kepemimpinan diri pada siswa-siswi yang diteliti? Untuk itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Peningkatan Kepemimpinan Diri dan Karakter Anak dengan Nilai-nilai Pemuridan Steve Murrell”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bahwa sekolah Kristen berdiri sebagai respon dari kebutuhan orangtua Kristen yang bertanggungjawab membawa anak-anak mereka kepada Kristus sebagai iman

dan keyakinan mereka. Orangtua memiliki peran besar di dalam sekolah Kristen ini, dalam prosesnya akhirnya sekolah Kristen pun akhirnya terbuka untuk semua kalangan umum dengan tetap menghargai setiap perbedaan yang ada. Memuridkan diyakini oleh iman Kristen adalah pekerjaan Roh Kudus yang mengilhami orang-orang yang berinteraksi dengan orang Kristen sejati, pemuridan sesungguhnya adalah suatu kesadaran penuh untuk seseorang memberi dirinya untuk hidup berjalan dalam pimpinan dan perintah Tuhan yang adalah Yesus Kristus.

Keyakinan iman Kristen tentang pemuridan dan pengaruhnya terhadap transformasi bangsa Indonesia diyakini saling berhubungan. Mempercayai Yesus sebagai jalan kebenaran adalah pintu proses menuju pemuridan dapat dimulai. Untuk itu pemuridan dalam iman Kristiani harus diaplikasikan dan dikomunikasikan dengan benar dan tepat kepada semua pihak. Bagaimanakah menerapkan dan mengkomunikasikan pemuridan sebagai suatu proses belajar pada pendidikan sekolah khususnya mata pelajaran agama Kristen yang digabungkan dengan pendidikan karakter? Bagaimanakah seharusnya sekolah Kristen meresponi “Amanat Agung” yang Yesus ajarkan untuk pergi menceritakan kabar baik tentang diri-Nya?

Kekristenan membawa damai dimanapun dan termanifestasi dalam kehidupan umatnya di tengah masyarakat. Perbedaan nilai-nilai antar agama pasti ada, perbedaan yang mendasar bahwa keyakinan Kekristenan keutamaannya berfokus kepada kasih Allah yang berlanjut dengan kasih terhadap sesama dan terhadap lingkungannya. Bahwa inti iman Kristen adalah keyakinan iman yang berfokus kepada proses tindakan perbaikan atau pemulihan (*restoration*) di seluruh aspek kehidupan manusia, maka proses pemuridan memiliki peranan dalam hal ini.

Proses pemuridan adalah jalan menuju proses transformasi bangsa yang membawa perbaikan disegala aspek dan bidang kehidupan manusia. Sehingga penting untuk menemukan manfaat pemuridan terhadap kepemimpinan diri dan karakter anak dan untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip penting yang bisa diterapkan di sekolah nasional Kristen, yang mungkin saja dapat pula diterapkan di sekolah nasional umum.

1.3 Batasan Masalah

- 1) Penelitian yang dilakukan dalam Tesis ini terbatas di sekolah dasar swasta Pilar Bangsa di Cipondoh Tangerang. Sekolah ini adalah sekolah Kristen yang menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan standar yang diharapkan pemerintah, sekolah ini juga menggunakan buku pegangan siswa dari *Character Foundation Curriculum* terbitan ACSI sebagai buku agama sekaligus buku pelajaran Karakter dari Kelas satu sampai Kelas enam.
- 2) Penelitian difokuskan pada menemukan manfaat pemuridan dengan nilai-nilai pemuridan Steve Murrell terhadap kemampuan berpikir dan kepemimpinan diri siswa, khususnya melalui pendidikan Agama yang digabungkan dengan pendidikan Karakter yang disebut dengan Mata Pelajaran *Character Building* (CB) di Kelas 4 SD Pilar Bangsa Cipondoh Tangerang.
- 3) Penelitian difokuskan pada proses pemuridan dengan menerapkan prinsip pemuridan 4E (*Engage, Establish, Equip dan Empowering*) sebagai rangkaian satu kesatuan seperti yang dikemukakan Steve Murrell dalam bukunya yang berjudul *Wikichurch* dan meneliti pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir dan Kepemimpinan diri siswa-siswi.

- 4) Penelitian juga melibatkan beberapa Guru Kelas, Guru Pendidikan Karakter sekolah Pilar Bangsa di Cipondoh Tangerang di wawancara awal dan masukan dan komentar selama penelitian. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan di Kelas 4A dengan jumlah 25 siswa-siswi dalam satu rombongan belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang penulisan dan identifikasi masalah, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

- 1) Apakah prinsip pemuridan 4E dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Kristen yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada lingkup SD Pilar Bangsa khususnya pada kelas 4.
- 2) Manfaat penerapan pemuridan 4E terhadap kepemimpinan diri siswa kelas 4 SD pada pendidikan agama Kristen berkaitan dengan pendidikan karakter.
- 3) Peran sekolah Kristen dan sekolah umum nasional dalam mendukung proses pemuridan dapat terjadi di sekolah? (khususnya penelitian dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen yang digabungkan dengan pengembangan karakter)
- 4) Bagaimanakah hasil penerapan nilai-nilai pemuridan yang dikemukakan Steve Murrell terhadap kepemimpinan diri siswa-siswi Pilar Bangsa Cipondoh Tangerang khususnya di kelas 4 SD.

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mengaplikasikan pemuridan sebagai proses belajar dan menemukan seluruh pihak yang dapat dilibatkan.
- 2) Menerapkan prinsip pemuridan 4E seperti yang dikemukakan Steve Murrell pada kelas 4 SD Kristen Nasional Pilar Bangsa untuk mengetahui apakah proses

pemuridan yang dikemukakan Steve Murrell memberi manfaat terhadap kepemimpinan diri Siswa.

- 3) Mengetahui manfaat-manfaat dari penerapan proses pemuridan yang dikemukakan Steve Murrell terhadap kepemimpinan diri siswa-siswi khususnya siswa-siswi kelas 4 SD.
- 4) Menemukan dan melihat kelebihan dan kekurangan yang muncul dari suatu proses penerapan pemuridan yang dikemukakan Steve Murrell terhadap kepemimpinan diri siswa dalam pendidikan agama Kristen dan pengembangan karakter di SD Pilar Bangsa Tangerang khususnya pada siswa-siswi kelas 4.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

- 1) Membangun pemahaman inti dari pemuridan bagi seluruh umat Kristiani khususnya penerapan yang mungkin bisa dilakukan di dunia pendidikan.
- 2) Memahami suatu tahapan-tahapan proses pemuridan yang mungkin bisa diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya lingkup SD nasional Kristen, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen yang digabungkan dengan pendidikan karakter.
- 3) Menemukan manfaat pemuridan yang dikemukakan Steve Murrell terhadap kemampuan berpikir dan kepemimpinan diri siswa.
- 4) Mendapatkan ide-ide baru yang lebih efektif dalam menjalankan amanat agung di dunia pendidikan nasional.
- 5) Menemukan pihak-pihak yang dapat berpartisipasi dalam proses pemuridan bisa terjadi di sekolah.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk menemukan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari hasil penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang dari penelitian ini yang dilanjutkan dengan identifikasi masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam mendukung proses Penelitian Tindakan Kelas sehingga tindakan yang diberikan didasarkan di setiap siklusnya dengan memperhatikan seluruh teori-teori yang dikemukakan pada bab ini. Adapun beberapa landasan teori yang sehubungan dengan penelitian ini adalah; (1) teori-teori tentang pemuridan, (2) transformasi diri, (3) pihak-pihak yang terlibat dalam pemuridan, (4) ilmu psikologi perkembangan anak dan manusia, (5) teori belajar anak, (6) cara berpikir otak manusia dan pekungannya, (7) manajemen emosi kaitannya dengan kepemimpinan diri dan (8) perangkat implementasi proses Pemuridan Steve Murrell yang berhubungan dengan perkembangan berpikir dan kepemimpinan diri.

Bab III : Perspektif Kristen

Bab ini memandang teori-teori tentang *worldview* pemuridan sehubungan dengan proses transformasi kemampuan berpikir dan kepemimpinan diri anak dan manusia, pihak-pihak yang terlibat dalam seluruh proses pemuridan, kurikulum sekolah nasional dan perangkat implementasinya dalam pandangan Kristen.

Bab IV : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian serta desain penelitian yang akan digunakan dalam penulisan tesis ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti juga membahas tentang lokasi penelitian, data dan sumber data, proses penelitian yang akan dilaksanakan dan subyek yang diteliti, proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta teknik dan instrument pengumpulan data yang dipakai dalam meneliti penerapan Metode 4E yang di kemukakan Steve Murrell pada Rancangan Pembelajaran di kelas 4 SD. Instrumen utama adalah observasi seluruh kegiatan siswa-siswi selama penelitian yang dijadikan dokumen-dokumen penelitian.

Bab V: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan instrument yang dipakai dan seluruh dokumen-dokumen yang dipakai dalam proses PTK serta keseluruhan prosesnya. Kemudian mengemukakan seluruh hasil penelitian di setiap siklus, lalu dibahas dan dianalisis berdasarkan temuan-temuan dalam refleksi dan hasil observasi yang bersumber dari *review* proyek siswa-siswi, *hand-out* siswa-siswi, *questioner* siswa-siswi, hasil *survey* siswa-siswi dan wawancara guru. Peneliti mengungkapkan data rinci terkait fokus hasil penelitian yang didapat, dan menemukan teori-teori yang mendukung ataupun yang tidak terhadap temuan-temuan selama PTK berlangsung.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi sebagai tindak lanjut penelitian. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep serta kemungkinan proses penerapan yang mungkin bisa terjadi. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan

pertimbangan peneliti yang merupakan implikasi dari hasil penelitian yang diselaraskan dengan manfaat penelitian.

